

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa “objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dengan kata lain, objek penelitian adalah masalah yang dipelajari dalam penelitian dan subjek penelitian dari mana data penelitian berasal.

Subjek dalam penelitian ini adalah subsektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan Total Aset, sebagai variabel X_1 dan solvabilitas (*leverage*) yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel X_2 . Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel Y.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) Menjelaskan bahwa “metode penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Setiap penelitian yang dilakukan pasti mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam mencapai tujuan tersebut maka diperlukan suatu cara atau metode yang tepat agar hasilnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dengan kata lain, metode penelitian menceritakan cara yang merupakan alat untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2016) menjelaskan “metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran ukuran perusahaan dan solvabilitas atau *leverage*.

Selain itu, Sugiyono (2016) menegaskan bahwa “metode verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”. Dalam suatu hipotesis sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas.

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut Nazir (2014) “desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausal. Hal ini dikarenakan penelitian ini membuktikan hubungan kausal antara variabel penelitian atau pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya. “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat” (Sugiyono, 2013). Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel berguna untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terdapat di dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”. Identifikasi variabel dalam penelitian sangatlah penting karena akan digunakan untuk menentukan alat pengumpulan data dan teknis analisis data yang akan digunakan. Namun dalam suatu variabel penelitian memiliki batasan mengenai variabel terikat dan variabel bebas.

Hendra Hermawan, 2022

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Sub Sektor Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Variabel bebas atau *independent variable* (X)

Menurut Sugiyono (2016) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *independent variable* adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan besarnya total aset (X_1) dan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2).

2. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y)

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau *dependent variable* adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

Dari uraian diatas maka diperoleh gambaran operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X_1)	Ukuran Perusahaan yaitu ukuran besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Saidi, 2004).	Ukuran perusahaan skala yang mana perusahaan dikategorikan dalam beberapa sisi, seperti total aset, <i>log size</i> , <i>market price of share</i> , dan lain-lain” (Ruslim dalam Dewi, 2019). Rumus Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>): Ukuran Perusahaan = LN(Total Aset)	Rasio
<i>Leverage</i> (X_2)	Menurut Brigham dan Houston (2010: 140) rasio <i>Leverage</i> merupakan rasio yang	Rasio utang ekuitas atau <i>Debt to Equity Ratio</i> adalah rasio yang dipakai untuk menilai utang	Rasio

Hendra Hermawan, 2022

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada Sub Sektor Textile dan Garment yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (financial <i>leverage</i>) sehingga kita mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan hutang.	dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2015). Rumus <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER): $DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014).	<i>Return On Assets</i> merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014). Rumus <i>Return On Assets</i> (ROA): $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016) “data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sedangkan data sekunder adalah hasil dari data primer yang diolah lebih lanjut oleh pihak pengumpul data atau pihak lain pada saat sebelum disajikan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. “Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen” (Sugiyono, 2016). Dengan menggunakan data sekunder maka data yang dibutuhkan oleh penulis dapat mudah diperoleh dan mempunyai waktu dengan rentang yang lama. Data yang

Hendra Hermawan, 2022

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Sub Sektor Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan dalam penelitian ini bersifat *time series*, yaitu data yang diamati selama periode tertentu terhadap objek penelitian, dalam penelitian ini periode yang digunakan adalah tahun 2015-2020.

Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor textile dan garment yang dipublikasikan oleh *Indonesian Stock Exchange (IDX)* atau website resmi perusahaan yaitu www.idx.co.id. Secara lebih rinci, jenis dan sumber data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2
Jenis dan Sumber Data

Data	Jenis Data	Sumber Data
Profitabilitas	Sekunder	www.idx.co.id
Ukuran Perusahaan	Sekunder	www.idx.co.id
<i>Leverage</i>	Sekunder	www.idx.co.id
Daftar Perusahaan Sub Sektor Textile dan Garment	Sekunder	www.idnfinancials.com

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan”.

Adapun teknis pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat atau menyalin data yang berhubungan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 329) “suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian di telaah. Penelitian yang dilakukan memanfaatkan dokumen perusahaan, baik yang langsung

berkaitan dengan bidang kajian maupun dokumen perusahaan yang bersifat umum seperti sejarah dan struktur organisasi, serta buku-buku yang relevan dengan penelitian.

Studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data perusahaan sub sektor textile dan garment berupa laporan keuangan perusahaan periode 2015-2020 yang dipublikasikan pada website Bursa Efek Indonesia.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 yang berjumlah 22 perusahaan.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016) “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang ada sehingga dalam pengambilan sampel sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan atau kriteria yang ada. Pemberian pertimbangan atau kriteria pada sampel bertujuan untuk menghindari adanya miss spesification dalam penentuan sampel penelitian yang akan berdampak pada hasil analisis.

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2013) menjelaskan “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun yang menjadi kriteria atau pertimbangan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sub sektor textile dan garment yang masih dan sedang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Perusahaan yang tidak delisting pada tahun 2015-2020.

Hendra Hermawan, 2022

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Sub Sektor Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2020.
4. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti.

Tabel berikut menyajikan hasil seleksi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 3. 3
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sub sektor textile dan garment yang masih dan sedang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.	22
2.	Perusahaan yang delisting pada tahun 2016-2020.	(8)
3.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2020.	14
4.	Perusahaan memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti.	14

Setelah dilakukan pemilihan berdasarkan kriteria-kriteria diatas, didapatkan data sebanyak 14 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini sengan 8 perusahaan lainnya tidak memenuhi kriteria *purposive sampling* diatas. Berikut merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 4
Data Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CNTX	Century Textile Industry (PS)
2	ERTX	Eratex Djaja
3	ESTI	Ever Shine Tex
4	HDTX	Panasia Indo Resources

5	INDR	Indo-Rama Synthetics
6	MYTX	Asia Pacific Investama
7	PBRX	Pan Brothers
8	POLY	Asia Pacific Fibers
9	RICY	Ricky Putra Globalindo
10	SRIL	Sri Rejeki Isman
11	SSTM	Sunson Textile Manufacturer
12	STAR	Star Petrochem
13	TFCO	Tifico Fiber Indonesia
14	TRIS	Trisula Internasional

Sumber: Data diolah (portal www.idnfinancials.com)

3.6 Rancangan Analisis Data

3.6.1 Langkah Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memiliki nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui tahap-tahap pengolahan data yang kemudian bertujuan untuk mengetahui hasil dari variabel bebas dan variabel terikat:

1. Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan dari website Bursa Efek Indonesia.
2. Menyusun kembali data yang diperoleh ke dalam tabel dan grafik.
3. Melakukan analisis deskriptif terhadap ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln (Total Aset) pada perusahaan subsektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Hendra Hermawan, 2022

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada Sub Sektor Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Melakukan analisis deskriptif terhadap *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
5. Melakukan analisis deskriptif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor textile dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) “analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi”.

Tujuan analisis deskriptif yang dikemukakan oleh Darmawan (2013) yaitu untuk menggambarkan objek serta kegiatan yang menjadi perhatian peneliti. Dalam penelitian ini pengukuran yang dilakukan yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), median dan standar deviasi.

Maksimum dan minimum digunakan untuk mengetahui jumlah nilai yang paling banyak dan yang paling sedikit pada subsektor textile dan garment. *Mean* digunakan untuk menghitung rata-rata variabel yang dianalisis. Median digunakan untuk mengetahui nilai tengah variabel yang dianalisis. Serta standar deviasi adalah angka yang menggambarkan sebaran data terhadap nilai rata-rata. Berikut analisis data untuk menguji variabel bebas dan terikat yang akan dilakukan:

3.6.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas atau independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran Perusahaan, menghitung ukuran perusahaan menggunakan total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

2. *Leverage*, menghitung leverage dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hendra Hermawan, 2022

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Sub Sektor Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas, menghitung profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.6.3 Analisis Statistik

3.6.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui suatu kelayakan dari penggunaan model regresi pada sebuah penelitian. Menurut Gurajati (2013) penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksiran regresinya efisien. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015: 323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka dapat dikatakan antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan uji korelasi antara variabel-variabel independen dengan korelasi sederhana. Menurut Ghozali (2013) uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal menurut Ghazali (2013) adalah “variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”. Gurajati (2013) menyebutkan terdapat beberapa indikator dalam mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya:

- A. Nilai R^2 yang terlampaui tinggi, (lebih dari 0,8) tetapi tidak ada atau sedikit t- statistik yang signifikan.
- B. Nilai F- statistik yang signifikan, namun t- statistik dari masing-masing variabel bebas tidak signifikan.

Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain” (Ghozali, 2013). Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya jika *variance* dan *residual* antara satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Penelitian yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *White*. Adapun kriteria uji yang harus sesuai dengan hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas uji *White* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homoskedastisitas.

- b. Jika nilai probabilitas uji *White* lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar residu pada periode t dengan residu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hampir semua program *statistic* sudah menyediakan fasilitas untuk menghitung nilai d yang menggambarkan koefisien DW. Menurut Santoso (2012) untuk mendeteksi autokorelasi secara umum bisa dilihat dari nilai D-W yaitu sebagai berikut:

- i. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- ii. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- iii. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.6.3.2 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2016) “analisis regresi data panel merupakan analisis yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data runtutan waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*), sehingga membentuk data panel dan data pool”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data gabungan antara unit *cross section* yang meliputi 14 perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *time series* sebanyak 6 tahun, yaitu pada tahun 2015 sampai 2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan dengan menggunakan indikator LN(Total Aset). *Leverage* dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel-variabel tersebut akan dianalisa dan

Hendra Hermawan, 2022

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Sub Sektor Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2020)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diuji untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas. Alat untuk mengolah data pada penelitian ini menggunakan *software* Microsoft Excel dan Eviews. Menurut Basuki dan Prawoto (2016), dalam mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Menurut Baltagi (2005) “model tanpa pengaruh individu (*common effect model*) adalah pendugaan yang menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross section* dan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk menduga parameternya”. Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperlihatkan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Merupakan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstan antar objek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Model ini disebut juga dengan efek tetap. Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu. Gurajati (2013) mengatakan bahwa “pada *fixed effect model* diasumsikan bahwa koefisien *slope* bernilai konstan tetapi *intercept* bersifat tidak konstan”.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model *random effect* adalah model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel pengganggu mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Namun untuk menganalisis dengan metode efek random ini ada satu syarat, yaitu objek data silang harus lebih besar dari banyaknya koefisien.

Random Effect digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami

ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode *random effect* menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek.

3.6.3.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara model efek tetap (*fixed effect model*) atau model koefisien tetap (*common effect model*) dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : model yang digunakan adalah model *common effect*

H_1 : model yang digunakan adalah model *fixed effect*

Kriteria pengujian dalam uji ini yaitu dengan memperlihatkan nilai probabilitas (Prob.) untuk *Cross-Section F*, jika nilainya $> 0,05$ maka H_1 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model yang digunakan adalah *common effect*, sedangkan jika nilainya $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model yang digunakan adalah *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih model efek acak (*random effect model*) atau model efek tetap (*fixed effect model*) dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : model yang digunakan adalah model *fixed effect*

H_1 : model yang digunakan adalah model *random effect*

Kriteria pengujian dalam uji ini yaitu dengan memperlihatkan nilai probabilitas (Prob.) untuk *Cross-Section random*, jika nilainya $> 0,05$ maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model yang digunakan adalah *random effect*, sedangkan jika nilainya $< 0,05$ maka H_1 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model yang digunakan adalah *fixed effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (*LM test*) bertujuan untuk memilih model koefisien tetap (*common effect model*) atau model efek acak (*random effect model*) dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : model yang digunakan adalah model *common effect*

H_1 : model yang digunakan adalah model *random effect*

Kriteria pengujian dalam uji ini yaitu dengan memperlihatkan nilai probabilitas (Prob.) untuk *Breusch-Pagan*, jika nilainya $> 0,05$ maka H_1 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model yang digunakan adalah *common effect*, sedangkan jika nilainya $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa model yang digunakan adalah *frandom effect*.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Sebelum regresi yang diperoleh digunakan untuk membuat kesimpulan, terlebih dahulu perlu diperiksa keberartiannya. Uji F atau uji keberartian regresi menurut Sudjana (2003) yaitu menguji keberartian regresi linear ganda ini dimaksudkan untuk meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linear) yang didapat berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah peubah yang sedang dipelajari.

Uji F adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , taraf signifikannya 0,05 atau 5%. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig $>$ taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 diterima dan H_1 ditolak). Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai sig $<$ taraf signifikansi 0,05 atau 5% maka variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Adapun hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

H_0 : secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 : secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.2 Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (*independent*) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*) pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan.

Uji keberartian koefisien regresi (uji t) dilakukan apabila hasil yang ditunjukkan oleh uji keberartian regresi (uji f) memiliki pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (regresi berarti). Uji t dilakukan dengan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 atau 5% uji dua pihak. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Atau
- c. Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - d. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hipotesis 1 :

H_0 : $\beta_1 = 0$ artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

H_1 : $\beta_1 \neq 0$ artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas

Hipotesis 2 :

H_0 : $\beta_2 = 0$ artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

H_1 : $\beta_2 \neq 0$ artinya *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas